PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDI PANGKABINANGA

Arfina Panduwinata[1],Idris[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Makassar
[2]Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]ppg.arfinapanduwinata01830@program.belajar.id
[2]idris261@guru.sma.belajar.id,

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin research model which is carried out in two cycles. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Discovery Learning learning model. The subjects in this study were 28 students of class V SDI Pangkabinanga, consisting of 16 female students and 12 male students in the 2024/2025 academic year. In addition, the object of this study was the learning outcomes of students carried out at the end of the learning process. The research instrument used a test sheet in the form of multiple choice questions. The data analysis technique used a descriptive method with a percentage technique. The results of the study showed that the application of the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes. This can be seen from the data obtained from the results of the study, that there was an increase from the pre-cycle to cycle 2, namely the pre-cycle results reached an average value of 69.39 with a percentage of completion of 6.56%. In cycle I, students achieved an average score of 72.39 with a completion percentage of 49.4%. While in cycle 2, students achieved an average score of 80.11 with a completion percentage of 78.15%.

Keywords: Mathemathics, Learning Outcomes, Discovery Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDI Pangkabinanga yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 16 orang peserta didik Perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki pada tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, objek pada penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data yang

diperoleh dari hasil penelitian, bahwa terdapat peningkatan dari pra-siklus sampai dengan siklus 2, yaitu pada hasil pra-siklus mencapai nilai rata-rata sebesar 69,39 dengan persentase ketuntasan sebesar 6,56 %. Pada siklus I, peserta didik mencapai nilai- rata-rata sebesar 72,39 dengan persentase ketuntasan sebesar 49,4%. Sedangkan pada siklus 2, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 80,11 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,15%.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang masih lemah adalah salah satu masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis di mana komponen sarana dan prasarana, serta penggunaan model dan media pembelajaran harus betul diperhatikan agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Selain itu, peserta didik berperan sangat penting karena mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, mandiri, krestif, punya inisiatif dalam proses pembelajaran, harus belajar, membangun dan mempresentasikan kemampuan mereka berdasarkan kebutuhan dan sumber daya mereka (Sanjaya, 2011). Oleh sebab itu, untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, hal tersebut tidak bisa terlepas dari peranan manusia di dalamnya dalam hal ini guru berperan secara aktif.

Guru memiliki peran penting dalam membangun dan mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mencapai individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru sebaiknya bisa menjadi fasilitastor yang interaktif bagi peserta didik dalam mengembangkan materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang fasilitator yang baik sangat dibutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup tertentu dan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya (Perdana, 2019). Salah satu mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru adalah mata Pelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran

yang selalu diajarkan pada setiap jenjang pendiidkan dari SD hingga SMA. Kemampuan matematika yang disebutkan oleh National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) meliputi: *problem solving* (kemampuan pemecahan masalah), *reasoning and proof* (kemampuan penalaran dan pembuktian), *communication* (kemampuan komunikasi), *connection* (kemampuan koneksi), dan *representation* (kemampuan representasi) (Ermawati, dkk 2023). Matematika merupakan sebuah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, konsep, ukuran dan jumlah yang banyak (Pratiwi, Mawardi: 2020). Pada pembelajaran matematika seorang guru harus pandai memilih strategi yang digunakan, agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika sesuai dengan paradigma pendidikan yaitu kegiatan belajar berpusat kepada peserta didik *(Student center)* (Windi Oktaviani: 2018). Namun, pada pembelajaran matematika kali ini, guru mengeluhkan nilai peserta didik yang tidak tuntas dalam hasil ulangan harian yang diberikan, dalam hal ini rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Berdasarkan observasi atau pengamatan penulis selama ber PPL di sekolah tersebut model pembelajaran yang digunakan monoton sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik pada Pelajaran Matematika.

Hasil belajar adalah hasil dari apa yang telah dilakukan peserta didik melalui interaksi kegiatan pembelajaran, dalam hal kognitif, sikap, dan keterampilan. Dalam kebanyakan kasus, hasil belajar dapat diketahui dan ditunjukkan melalui ujian yang diberikan di akhir bab pokok bahasan (Sulastri, dkk., 2015). Hasil belajar yang tidak baik bisa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan ketertarikan peserta didik terhadap Pelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SDI Pangkabinanga khususnya di kelas V A yang merupakan subjek penelitian dari peneliti, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses

pembelajaran yang dilakukan belum mampu menarik perhatian peserta didik secara penuh untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya, peserta didik bosan dengan Pelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pemecahan masalah. Oleh sebab itu, karena kurangngnya model pembelajaran yang diterapkan dan menarik, motivasi dan minat peserta didik terhadadap pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian peserta didik. Hasil belajar dikatakan rendah apabila tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan di SDI Pangkabinanga, yaitu 73. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 69,39. Dari 28 peserta didik kelas V A yang sudah mencapai KKM hanya ada 3 orang peserta didik atau sekitar 6, 56%. Salah satu Upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Salah satunya adalah model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning.* Oleh sebab itu, model pembelajaran Discovery Learning perlu digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan materi yang telah diajarkan dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

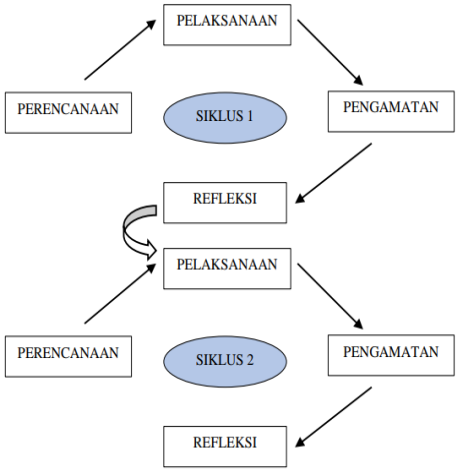
Menurut (Kodir, 2018), pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa mendapat ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri, dimulai dari dari strategi hingga hasil penemuan ditemukan oleh peserta didik (Panjaitan, dkk 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Irwan Suhendra, Firman, Desyandri (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning” diperoleh

informasi bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya. Sebelum dilakukan Tindakan, peserta didik yang tuntas berjumlah 7 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 30 %. Setelah diberikan Tindakan pada siklus pertama, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 14 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 61 %, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan jumlah peserta didik tuntas menjadi 21 orang peserta didik atau ketuntasan sebesar 91%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hail Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas V SDI Pangkabinanga" dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V di SDI Pangkabinanga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang memuat konsep pokok penelitian dengan model yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).*



Gambar 1 Desain PTK Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas V A di SDI Pangkabinanga yang berjumlah 28 orang peserta didik, yang terdiri dari 16 orang peserta didik Perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga pada bulan September semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru Matematika yang mengajar peserta didik dengan

menggunakan model *discovery learning*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar peserta didik adalah metode tes. Lembar tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan di akhir proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian tes di akhir pembelajaran baik pada siklus 1 maupun siklus 2, diperoleh hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A

Siklus	n	≤73	≥73	$\bar{x}$	%
Pra siklus	28	25	3	69,39	6,56%
1	28	15	13	72,39	49,14%
2	28	7	21	80,11	78,15%

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebelum diberikan Tindakan atau pra-siklus terdapat 25 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 73. Sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 3 orang dengan nilai rata-ratanya sebesar 69,39 atau persentase sebesar 6,56%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki ketuntasan hasil belajar di atas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa setelah pemberian Tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1, dapat diperoleh hasil bahwa persentase ketuntasan dari 6,56% menjadi 49,14% dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 72,39. Dari peningkatan tersebut, , jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas KKM juga meningkat dari 3 menjadi 13 sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM mengalami penurunan, dari 25 menjadi 15 karena jumlah persentase ketuntasan belum mencapai hasil yang maksimal, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 2 ini, mencapai target persentase ketuntasan sebesar 78,15% atau jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas KKM sebanyak 21 orang. Sedangkan

sisanya yakni 21,85% atau sebanyak 7 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September pada tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mei lalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas V di SDI Pangkabinanga.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning,* yakni model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dan aktif di setiap tahapan pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 ini, peserta didik dihadapkan pada situasi baru, yang tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning.* Langkah-langkah dari model ini diawali dengan peserta didik terlebih dahulu diberi rangsangan atau stimulus, kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan rangsangan yang diberikan oleh guru, langkah ketiga mengumpulkan data, langkah keempat melakukan pengolahan data, langkah kelima melakukan verifikasi, dan langkah terakhir yakni melakukan generalisasi atau penarikan Kesimpulan.

Pada siklus 1 ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, terlihat bahwa dari 28 peserta didik, sebanyak 13 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥73 dan sebanyak 15 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≤73. Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 ini belum mencapai target standar persentase ketuntasan. Namun, hasil evaluasi dari siklus 1 ini sudah menunjukkan perubahan yakni terjadi peningkatan dari hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning.* Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan fakta bahwa peneliti tidak sepenuhnya melaksanakan sintaks pembelajaran sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam mengolah data dari

studi literatur. Oleh karena itu, hasil refleksi tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 2.

Setelah tahapan pada siklus 1 selesai, selanjutnya masuk pada tahapan siklus 2 yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada siklus ini, adapun perencanaan yang dilakukan adalah Menyusun perangkat pembelajaran seperti, Modul ajar (LKPD, bahan ajar, instrument), soal pre test dan post tes beserta jawabannya. Dalam siklus 2 ini, setelah proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sintaksnya menunjukkan hasil yang memuaskan di mana peneliti telah melaksanakan sintaks sesuai dengan langkah-langkahnya seperti mendampingi peserta didik di setiap kelompok yang menunjukkan antusiasme peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan terjadi peningkatan yakni sebanyak 21 peserta didik mendapat nilai $\geq$73 sedangkan 7 orang peserta didik memperoleh nilai $\leq$73. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini hanya sampai pada siklus 2 karena peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditargetkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini dapat diterapkan karena bisa mengikutsertakan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun konsep Pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Pranasta (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IX.5 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar''bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discover learning* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas V di SDI Pangkabinanga yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra siklus mencapai nilai rata-rata sebesar 69,39 dengan ketuntasan sebesar 6,56%, kemudian

pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 72,39 dengan ketuntasan sebesar 49,14 % Serta pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 80,11 dengan ketuntasan sebesar 78,15% sehingga dapat ditarik Kesimpulan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V di SDI Pangkabinanga.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter kreatif di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2).

Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *3*(2), 82-92.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, *2*(1c).

Oktaviani, W. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).

Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1350-1357.

Pranasta, R., Sugiarti, S., & Sehalyana, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas Ix. 5 Di Upt Spf Smp Negeri 30 Makassar. *Global Journal Education and Learning (GJEL)*, *1*(3), 269-275.

Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan model pembelajaran inquiry dan discovery learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 288-294.

Perdana, R., & Sukarmin, S. P. (2020). *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity): Untuk Memberdayakan Critical And Creative Thinking (CCT) Skills*. Penerbit Lakeisha.

Sanjaya.(2011).Strategipembelajaran .Jakarta: Prenada.

Suhendra, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *10*(1), 406-421.

Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, *3*(1).